

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian yang terakhir ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi budidaya mawar pot di Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias mawar pot di Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung belum mencapai efisiensi optimum. Berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis keenam faktor produksi memiliki nilai efisiensi ekonomis yang tidak sama dengan 1, hal ini membuktikan bahwa keenam faktor produksi ini belum mencapai penggunaan faktor produksi pada tingkat optimum sehingga penggunaannya perlu ditambah atau dikurangi. Faktor produksi tenaga kerja nilai efisiensi ekonominya 0,258, faktor produksi bibit nilai efisiensi ekonominya 283,31, faktor produksi *polybag* nilai efisiensi ekonominya 21,34, faktor produksi pupuk nilai efisiensi ekonominya 123,2, faktor produksi sekam nilai efisiensi ekonominya 41,58, dan faktor produksi pestisida nilai efisiensi ekonomis faktor produksinya 298.716,65. Faktor produksi tenaga kerja nilai efisiensi ekonomisnya lebih kecil dari satu ($MVP < 1$) sehingga untuk mencapai efisiensi optimum penggunaan tenaga kerja harus dikurangi. Sedangkan faktor produksi bibit, *polybag*,

pupuk, sekam dan pestisida nilai ekonomisnya lebih dari satu ($MVP > 1$) sehingga untuk mencapai efisiensi optimum penggunaannya harus ditambah.

2. Tingkat skala produksi budidaya mawar pot berada dalam kondisi skala usaha yang meningkat (*increasing returns to scale*). Hasil pengujian efisiensi teknik terhadap faktor produksi budidaya mawar pot di Cihideung Kabupaten Bandung diperoleh nilai efisiensi teknik lebih dari 1. Nilai efisiensi teknik sebesar 1,862943 ($EP > 1$) Artinya menunjukkan bahwa skala usaha pada produksi budidaya mawar pot di desa Cihideung menurut sifat produksi Cobb-Douglas berada pada skala *Increasing Returns to Scale*. Sehingga dengan kondisi seperti ini atas masukan 1 satuan unit faktor produksi maka hasil produksi mawar pot di desa Cihideung akan meningkat 1,862943 kali dari hasil produksi yang sekarang.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan pada kesempatan ini adalah:

1. Untuk dapat meningkatkan tingkat efisiensi ekonomi yang lebih tinggi, mengingat adanya faktor-faktor yang perlu ditambah atau dikurangi sehingga diperlukan adanya aturan penggunaan sarana yang tepat.

Untuk mencapai efisiensi optimum penggunaan tenaga kerja harus dikurangi, hingga mencapai 556,93 atau rata-rata setiap petani harus mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp556,93, penggunaan bibit

harus ditambah hingga mencapai 93.707,95 atau rata-rata setiap petani harus mengeluarkan biaya untuk bibit sebesar Rp93.707,95, penggunaan *polybag* harus ditambah hingga mencapai 14.226,14 atau rata-rata setiap petani harus mengeluarkan biaya untuk *polybag* sebesar Rp14.226,14, penggunaan pupuk harus ditambah hingga mencapai 31.103,2 atau rata-rata setiap petani harus mengeluarkan biaya untuk pupuk sebesar Rp31.103,2, penggunaan sekam harus ditambah hingga mencapai 28.562,75 atau rata-rata setiap petani harus mengeluarkan biaya untuk sekam sebesar Rp28.562,75 dan penggunaan pestisida harus ditambah hingga mencapai 1.556.796,67 atau rata-rata setiap petani harus mengeluarkan biaya untuk pestisida sebesar Rp1.556.796,67.

2. Cara untuk dapat mengoptimalkan faktor produksi yang ada, para petani harus dapat meningkatkan kemampuan mereka mengatur penggunaan faktor produksi yang ada. Melalui pelatihan atau pendidikan non formal mengenai alokasi penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebelumnya yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang maksimal, yang diselenggarakan oleh pihak terkait dalam hal ini kelompok tani Desa Cihideung akan membantu para petani mawar pot untuk mengefisienkan faktor produksi yang ada.
3. Dalam meningkatkan jumlah faktor-faktor produksi yang optimum para petani harus memiliki cukup modal untuk mendapatkan faktor produksi tersebut, Ada beberapa pilihan yang bisa dicoba petani dalam memenuhi kebutuhan modalnya, Pertama petani bisa mengajukan Kredit Usaha

Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah untuk para usaha kecil yang membutuhkan bantuan dana atau modal guna mengembangkan usahanya, pinjaman ini bisa didapat dilembaga keuangan bank seperti di BRI, Bank Mandiri, BNI, BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin. Kedua para petani bisa mengajukan proposal ke Kementerian KUKM untuk mengajukan pemberian dana hibah guna meningkatkan modal dan kesejahteraan para petani, karena usaha produksi budidaya tanaman hias mawar pot ini bisa menjadi sentra tanaman hias yang berpotensi menjadi ciri khas tanaman hias Indonesia. Ketiga bagi para petani yang usianya masih relatif muda bisa mengajukan pinjaman dana atau modal ke Bank mandiri dengan program wirausaha muda mandiri sehingga para petani muda yang berpotensi bisa mendapatkan bantuan modal sekaligus pembekalan dari pihak Bank mandiri. Keempat bagi masyarakat di Desa Cihideung yang sebagian besar menekuni usaha budidaya tanaan hias ini bisa mengajukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bagi Desa Cihideung ini sehingga seluruh masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya.

1. Mengingat bahwa usaha peningkatan produksi budidaya mawar pot tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar ekonomi yaitu: faktor alam, cuaca, iklim, teknologi, pendidikan, kebijakan harga faktor produksi serta pola usaha para petani mawar pot. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat membandingkan atau memasukkan faktor diluar ekonomi. Dengan

harapan dapat memberikan gambaran secara utuh terhadap usaha budidaya mawar pot.

